

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD). Bahasa Indonesia sangat penting diajarkan dan merupakan penunjang untuk mempelajari mata pelajaran dalam bidang lain. Dalam Badan Standar Nasional Pendidikan, pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan,
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai Bahasa Persatuan dan Bahasa Negara,
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan,
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan sosial dan emosional,
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan
6. Menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun secara tulisan serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra manusia

Indonesia. Agar tujuan tersebut dapat diwujudkan, salah satu cara yang harus ditempuh adalah mengajarkan bahasa Indonesia dengan baik dan benar kepada peserta didik.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 bahasa Indonesia, pada rambu pertama dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah mampu berbicara secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulisan. Berpedoman pada isi KTSP tersebut, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia bukan hanya menjadikan peserta didik memiliki pengetahuan tentang bahasa Indonesia, tetapi bertujuan agar peserta didik terampil berbahasa untuk berkomunikasi lisan mencakup keterampilan berbicara dan menyimak.

Pembelajaran berbahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Satu keterampilan dalam berbahasa maka saling terkait dengan keterampilan berbahasa lainnya. Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, tetapi hanya dapat dibedakan. Bagaimana seorang anak bisa menceritakan sesuatu setelah ia membaca ataupun setelah ia mendengar. Keterampilan yang satu bergantung pada keterampilan yang lainnya. Seseorang dapat berbicara karena ia mampu menyimak, atau terampil membaca dan menulis. Dalam penelitian ini penulis menfokuskan pada keterampilan berbicara.

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajar yang dikoordinasikan oleh pendidik. Pendidik adalah pencipta kondisi lingkungan belajar. Anak usia sekolah dasar atau MI memiliki pola pikir operasional konkret dan holistik, untuk itu pembelajaran harus dilakukan secara terpadu¹.

¹Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2015), h.1

Memperbaharui sekolah dan program yang mempersiapkan pendidikan masa datang dengan cara-cara yang berbasis moral adalah tanggung jawab bagi semua orang yang menyebut diri mereka pendidik. Pendidik kini menjadi sesuatu yang mengemukakan ruang publik seiring dengan tuntutan akan pendidik yang bermutu. Sekolah yang baik membutuhkan pendidik yang baik belajar tentang profesi mereka dengan baik.

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan sebagai perluasan².

Keterampilan berbicara menunjang keterampilan bahasa lainnya. Pembicaraan yang baik memberikan contoh yang dapat ditiru oleh penyimak yang baik. Pembicaraan yang baik memudahkan penyimak untuk menangkap pembicaraan yang disampaikan³.

Menurut Brown, keterampilan berbicara diartikan sebagai keterampilan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan, atau perasaan secara lisan.

Keterampilan berbicara merupakan bidang pembelajaran yang sangat penting disamping keterampilan berbahasa yang lainnya, karena keterampilan berbicara peserta didik juga mempengaruhi penilaian hasil belajar peserta didik. Dalam lingkungan pendidikan, peserta didik dituntut terampil berbicara selama proses pembelajaran. Peserta didik harus mampu mengutarakan gagasan, menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan dengan baik sehingga peserta didik yang lain mengerti apa yang dimaksud dari pertanyaannya. Ketika melaksanakan diskusi, peserta didik dituntut terampil mengemukakan pendapat, mempertahankan pendapat, menyanggah pendapat peserta didik lain atau mempengaruhi peserta didik lain agar mengikuti alur pemikirannya.

²Henry Guntur Taringan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), h.16

³ Djago Taringan, *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1986), h.86

Sebagaimana terdapat dalam surah ar-Rahman ayat 1-4;

مَنْ (١) عَلَّمَ الْقُرْآنَ (٢) خَلَقَ الْإِنْسَانَ (٣) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (٤)

Artinya: *(Allah) yang Maha Pengasih. Yang telah mengajarkan Al-Quran. Dia menciptakan manusia. Mengajarkan pandai berbicara*⁴.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan pada peserta didik kelas III MIN 3 Padang Priaman, pada tanggal 4 September 2017 bahwa peserta didik belum terampil dalam berbicara (kurang lancar, merasa malu, dan takut). Setelah itu, dilakukan wawancara oleh penulis dengan pendidik yang mengajar di kelas III, ternyata pembelajaran keterampilan berbicara yang selama ini dilakukan hanya sebatas bertanya jawab dengan peserta didik dan meminta peserta didik untuk bercerita di depan kelas. Akibatnya, tidak semua peserta didik berani untuk berbicara di depan kelas.

Hal ini disebabkan kurangnya kreativitas pendidik dalam merancang dan menyajikan pembelajaran. Dapat dilihat pada penggunaan media pembelajaran yang tidak ada digunakan sama sekali dalam pembelajaran, hingga berimbas pada hasil belajar peserta didik yang tidak mencapai target sesuai dengan tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia seperti yang diamanatkan dalam kurikulum. Oleh karena itu, penulis ingin mencoba melakukan penelitian tindakan untuk mengatasi permasalahan peserta didik dalam pelaksanaan keterampilan berbicara dengan menggunakan media gambar seri, hal ini dikarenakan oleh kemampuan peserta didik kelas III MIN 3 Padang Pariaman yang masih berada dimasa operasional konkrit dan masih membutuhkan benda nyata untuk mengembangkan imajinasinya dalam keterampilan berbicara.

⁴ Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014) h.424

Salah satu upaya yang bisa digunakan untuk mengatasi masalah tersebut pendidik harus kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan menggunakan berbagai media gambar seri yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, jenis tugas, dan respon yang diharapkan dikuasai peserta didik setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik peserta didik. Media dalam proses pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik, sehingga dapat terdorong untuk terlibat dalam proses pembelajaran⁵.

Manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran adalah dapat membangkitkan keinginan peserta didik dan menumbuhkan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu pembelajaran yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh pendidik.

Selain menyajikan materi pembelajaran, pendidik juga hendaknya pintar dalam menentukan media pembelajaran yang akan digunakan, sebab media pembelajaran terbagi dalam beberapa macam yang penggunaannya disesuaikan dengan materi pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Pemilihan dan penggunaan media yang tepat tentunya akan memaksimalkan hasil belajar peserta didik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Secara umum, media terbagi menjadi tiga, yaitu: media audio, media visual, dan media audio visual. Media visual dibedakan menjadi tiga yaitu: gambar visual, garis (grafis), dan simbol verbal. Adapun dalam penelitian ini penulis akan menggunakan media gambar seri. Media gambar seri adalah urutan gambar yang mengikuti suatu percakapan dalam hal

⁵*Ibid*,h.87

memperkenalkan atau menyajikan arti yang terdapat pada gambar⁶. Dikatakan gambar seri karena gambar satu dengan gambar yang lainnya memiliki hubungan keruntutan peristiwa.

Selanjutnya *Baugh* mengemukakan tentang perbandingan tiap alah indra kita. Semua pengalaman belajar yang dimiliki seseorang dapat di presentasikan yaitu; 90% diperoleh melalui indra lihat, 5% melalui indra dengar, dan 5% melalui indra lainnya. Pengalaman belajar manusia sebanyak 75% diperoleh melalui indra lihat, 13% melalui indra dengar dan selebihnya indra lainnya.

Keefektifan penggunaan alat bantu gambar dalam proses pembelajaran dapat juga dilihat dari hasil penelitian *Spaulding* menguraikan tentang bagaimana peserta didik belajar melalui gambar sebagai berikut;

1. Gambar merupakan perangkat pengajaran yang dapat menarik minat peserta didik,
2. Gambar harus dikaitkan dengan kehidupan nyata, agar minat peserta didik menjadi efektif, dan
3. Gambar membantu para peserta didik membaca buku pelajaran terutama dalam manafsirkan dan mengingat-ingat isi teks yang menyertainya⁷.

Gambar seri adalah kumpulan dari beberapa gambar yang menceritakan sesuatu kejadian atau peristiwa yang menarik yang disusun secara acak, atau berurut untuk dijadikan sebuah cerita⁸.

Menurut Basrowi“penggunaan gambar seri dalam proses pembelajaran akan dapat menfokuskan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran sehingga tidak membosankan dan

⁶Hamdani,*Strategi Belajar Mengajar*,(Bandung:CV Pustaka Setia,2011),h.34

⁷ Azhar Arsyad,*Media Pembelajaran*,(Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada,2006),h.111

⁸ *Ibid*,h.111-112

dapat meningkatkan hasil belajar⁹. Gambar seri juga dapat menarik minat peserta didik untuk mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk lisan”¹⁰.

Penggunaan gambar seri dalam proses pembelajaran akan dapat memfokuskan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran sehingga tidak membosankan dan dapat meningkatkan hasil belajar. Gambar seri juga dapat menarik minat peserta didik untuk mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk lisan. Sejalan dengan hal di atas, maka media gambar seri dalam proses pembelajaran akan memfokuskan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran sehingga tidak membosankan dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menemukan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu kurangnya keterampilan peserta didik kelas III dalam keterampilan berbicara. Peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Gambar Seri di Kelas III MIN 3 Padang Pariaman”**.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Pada saat melakukan observasi, keterampilan berbicara peserta didik kelas III yang ada di MIN 3 Padang Pariaman. Peserta didik terlihat kurang terampil dalam berbicara. Maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendidik kurang menggunakan media yang bervariasi dalam pembelajaran,
2. Pembelajaran masih terpusat pada pendidik sehingga pembelajaran yang terjadi cenderung satu arah,
3. Peserta didik masih belum terampil berbicara di depan kelas,

⁹ Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.55

¹⁰ Arif Sudirman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h.29

4. Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat kurangnya minat peserta didik bertanya dalam proses pembelajaran,
5. Penguasaan peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Indonesia masih rendah.

C. Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian dan identifikasi masalah penelitian di atas maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Peningkatan kemampuan menyusun urutan gambar yang benar melalui media gambar seri dalam keterampilan berbicara peserta didik kelas III MIN 3 Padang Pariaman,
2. Peningkatan kemampuan menceritakan melalui media gambar seri dengan bahasa sendiri beserta lafal dan intonasi yang tepat dalam keterampilan berbicara peserta didik kelas III MIN 3 Padang Pariaman,
3. Peningkatan kemampuan menuliskan cerita berdasarkan gambar dengan bahasa sendiri melalui media gambar seri dalam keterampilan berbicara peserta didik kelas III MIN 3 Padang Pariaman.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan kenyataan yang ada pada latar belakang masalah penelitian yang dikemukakan dibagian terdahulu, yaitu masih melihat keterampilan berbicara dari peserta didik kelas III. Masalah umum penelitian ini adalah;

1. Bagaimana peningkatan keterampilan berbicara melalui media gambar seri peserta didik kelas III MIN 3 Padang Pariaman dengan kemampuan menyusun urutan gambar yang benar?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan berbicara melalui media gambar seri peserta didik kelas III MIN 3 Padang Pariaman dengan kemampuan menceritakan dengan bahasa sendiri berserta lafal dan intonasi yang tepat?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan berbicara melalui media gambar seri peserta didik kelas III MIN 3 Padang Pariaman dengan kemampuan menuliskan cerita berdasarkan gambar dengan bahasa sendiri?

E. Tujuan Masalah Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah “Mendeskripsikan Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Gambar Seri di Kelas III MIN 3 Padang Pariaman”. Secara khusus, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Pendeskripsikan kemampuan menyusun urutan gambar yang benar melalui media gambar seri dalam berbicara peserta didik di kelas III MIN 3 Padang Pariaman,
2. Pendeskripsikan kemampuan menceritakan dengan bahasa sendiri melalui media gambar seri dalam berbicara peserta didik di kelas III MIN 3 Kecamatan Enam Lingkung Padang Pariaman,
3. Pendeskripsikan kemampuan menuliskan cerita berdasarkan gambar dengan bahasa sendiri melalui media gambar seri dalam berbicara peserta didik di kelas III MIN 3 Kecamatan Enam Lingkung Padang Pariaman.

F. Manfaat Masalah Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah (MI) , khususnya dalam pelajaran kemampuan berbicara. Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi peneliti, pendidik, dan bagi peserta didik yaitu:

1. Peneliti, untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam menyajikan pembelajaran keterampilan berbicara melalui media gambar seri di MIN 3 Kecamatan Enam Lingsung Padang Pariaman,
2. Pendidik, sebagai bahan informasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam pembelajaran keterampilan berbicara di MIN 3 Kecamatan Enam Lingsung Padang Pariaman pada kelas III melalui media gambar seri,
3. Peserta didik, lebih meningkatkan keterampilan berbicara secara lancar dengan menggunakan bahasa sendiri dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang sesuai dalam menceritakan gambar seri tersebut. Di samping itu, kompetensi kreativitas, sikap, dan minat siswa adalah unsur dari kecakapan hidup (*life skill*) yang harus digali melalui pembelajaran¹¹.

¹¹Taringan Djago, *Op. Cit*, h.87